

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan sistem yang dibuat sebagai suatu upaya pencegahan (*preventif*) timbulnya kecelakaan atau penyakit akibat dari mesin, peralatan dalam lingkungan kerja (Yulius & Lubis, 2019). Dengan memberikan perlindungan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) diharapkan karyawan dapat bekerja dengan aman, sehat dan produktif (Afianto, 2016). Seiring berkembangnya berbagai alat dan teknologi yang membantu pekerjaan manusia juga dapat menimbulkan bahaya atau kecelakaan dari penggunaan alat kerja oleh karena itu kesehatan dan keselamatan para karyawan sangat penting.

Menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), jumlah kasus kecelakaan per tahun pada rentang 2015-2018 meningkat dan jumlahnya sangat besar yaitu pada tahun 2015 sebesar 110.285 orang, 2016 sebesar 105.182 orang, tahun 2017 sebesar 123.041 orang dan tahun 2018 sebesar 173.105 orang (BPJS, 2019) (Akhir et al., 2020). Sehingga Setiap perusahaan baik pemimpin maupun karyawan memiliki kewajiban dalam melaksanakan keselamatan kerja yang diatur dalam Undang-Undang No. 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja (Undang-Undang Republik Indonesia No 1, 1970), oleh karena itu perusahaan memiliki prosedur masing-masing terkait dengan kesehatan dan keselamatan manusia yang bekerja di suatu instansi, pabrik ataupun lokasi proyek.

PT. Ho Wah Genting adalah perusahaan swasta yang didirikan pada tanggal 2 Juli 2001 dan memulai beroperasi pada tanggal 1 Maret 2002 yang bergerak di bidang pembuatan kabel, PT. Ho Wah Genting sedang mengamati salah satu visinya yaitu menjadi produsen kelas dunia dengan pengakuan lokal dan internasional dalam memproduksi produk-produk inovatif yang berkualitas tinggi serta memenuhi harapan pelanggan melalui upaya ketekunan, ketelitian dan meningkatkan proses kerja dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan bertanggung jawab secara lingkungan. PT. Ho Wah Genting juga memiliki kebijakan terkait Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), kepada para tenaga kerja di PT. Ho Wah Genting wajib mengetahui tentang berbagai prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) seperti peraturan penggunaan alat, kelayakan tempat dan lainnya((Nurarif & Kusuma, 2013).

Sosialisasi adalah sarana yang mempengaruhi kepribadian seseorang. Sosialisasi biasa di sebut sebagai teori mengenai peranan (*role theory*). Karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu(Murtani, 2019). Meskipun dulunya sosialisasi sangat sulit dilakukan karena keterbatasan media komunikasi. Sehingga sekarang ini dengan berkembangnya media komunikasi sosialisasi banyak dilakukan berbagai macam cara seperti berkampanye, melalui surat kabar, televisi, radio dan lainnya. Meskipun secara umum sosialisasi yang sering kita temui biasanya dilakukan komunikasi secara verbal sudah di anggap sangat efektif dan tepat karena dilakukan secara langsung bertatap muka dan dengan susunan kata-kata yang menggunakan bahasa sehari-hari(Peningkatan, Baca, & Negeri, 2019).

Saat ini sosialisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di PT. Ho Wah Genting biasanya dilaksanakan dua kali setahun, akan tetapi karena kesibukan dalam perusahaan sosialisasi menjadi jarang dilakukan secara rutin dan berkala, selain itu sulit untuk mengumpulkan para karyawan karena harus menghentikan produksi sementara dan dapat berdampak pada perencanaan produksi maka dari itu sulit untuk melakukan sosialisasi secara rutin. Meskipun sosialisasi dilakukan akan tetapi cara penyampaian sosialisasi hanya dilakukan secara verbal atau lisan dengan menyampaikan fungsi penggunaan alat pelindung diri (APD) dan juga tata tertib dan caranya hanya dituliskan diatas kertas dan dibagikan ditempat kerja masing-masing. Dengan banyaknya teks atau kata-kata yang terlalu panjang membuat karyawan kurang memiliki ketertarikan dan cenderung tidak membaca isi dari prosedur secara keseluruhan dan hanya membaca intinya saja, selain itu beberapa karyawan cenderung masih kurang dalam memperhatikan dan memperdulikan keselamatan diri saat dilapangan karena lebih mementingkan pekerjaan dan harus dapat mengejar target produksi.

Setelah dipertimbangkan berbagai macam cara untuk melakukan sosialisasi agar lebih menarik dan lebih mudah dalam penyampaian pesan. Salah satunya dengan menggunakan bantuan teknologi, maka dari itu dengan majunya teknologi era digital sekarang ini yang semakin pesat, terutama memanfaatkan media gambar atau video yang digabungkan dengan teks, warna dan suara yang mampu menarik perhatian untuk menggali informasi lebih banyak(Fedrik, 2018). Dengan begitu, menggunakan media teknologi sebagai alat komunikasi dalam kegiatan sosialisasi penyampaian pesan merupakan hal yang cukup menarik(Anshor, 2018), apalagi saat ini untuk mencari dan mengakses informasi tidak sulit, karena

hanya memerlukan perangkat elektronik seperti handphone/laptop dan juga koneksi *Internet*.

Ada berbagai macam cara membuat media komunikasi untuk sosialisasi seperti majalah ataupun berita namun, memuat terlalu banyak tulisan/teks sehingga kurang efektif dan kurang menarik(Siregar, 2017). Untuk itulah peran teknologi media komunikasi dengan *motion graphic* dipilih sebagai salah satu media komunikasi yang efektif dan menarik karena tidak memuat terlalu banyak text, melainkan campuran gambar, warna, suara, dan *motion*(Siregar, 2017). Termasuk di dalamnya yaitu, tipografi dan grafis yang dapat terlihat sebagai judul untuk film, pembuka program televisi, bumper, dan elemen – elemen grafis(Desca Refita Putri, 2017), yang di sajikan dalam bentuk desain yang sederhana, dan mudah dimengerti karena media ini dapat memuat data lebih banyak(Bourdieu et al., 2018).

Pada umumnya *motion graphic* adalah media yang menggunakan objek, gambar ataupun rekaman video dan teknologi animasi untuk menciptakan ilusi gerak dan biasanya dikombinasikan dengan audio dan warna untuk digunakan dalam sebuah output multimedia(Algiffari, 2015). *Motion graphic* biasanya disajikan dalam waktu yang singkat atau sekitar tiga menit. *motion graphic* biasa digunakan untuk iklan komersial, namun dalam pengembangan ini motion graphic dikemas sebagai media komunikasi yang dapat digunakan dalam proses sosialisasi di perusahaan(Purwanti & Haryanto, 2015). Teknologi Animasi berarti menghidupkan urutan gambar tidak hidup atau teknik menfilmkan susunan gambar atau model untuk menciptakan rangkaian gerakan ilusi. Jadi, animasi itu dibentuk dari model-model yang dibuat secara grafis yang kemudian digerakkan,

maka prinsip dasar animasi adalah menjalankan gambar-gambar yang terlihat *frame per frame* secara berangkaian dan hampir bersamaan, sehingga terlihat seolah gambar tersebut bergerak (Anita & Marisa, 2017). Animasi mempunyai daya tarik utama yang mampu menjelaskan suatu proses atau konsep kepada audiens dengan lebih baik dibanding menggunakan media lain. Selain itu animasi juga memiliki nilai estetika yang mampu menarik minat dan perhatian audiens (Latif et al., n.d.).

Beberapa penelitian sebelumnya yaitu, Pembuatan Media Komunikasi Menggunakan *Motion Graphic* untuk Sosialisasi *Job Family* pada Bank Indonesia (Siregar, 2017), selain itu terdapat juga Video Motion Graphic Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik dan Non-Organik pada Pemerintahan Kota Tangerang (Desrianti & Majid, 2018), Sosialisasi pentingnya sistem proteksi kebagaran pada bangunan gedung bertingkat melalui animasi (Latif et al., n.d.), Gambaran Pelaksanaan Program Promosi K3 Pada Pt Pertamina Trans Kontinental Jakarta Tahun 2018 (Yulius & Lubis, 2019), Pengembangan Media Pembelajaran Video Safety Procedure pada Mata Kuliah Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Program Studi Pendidikan (Fedrik, 2018), Evaluasi Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Di Produksi III PT X (Akhir et al., 2020).

Dalam penelitian ini penulis akan membuat media untuk Sosialisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Menggunakan Animasi *Motion Graphic* (Studi Kasus di PT. Ho Wah Genting), penulis mengharapkan para karyawan di PT. Ho Wah Genting dapat lebih mengenal dan memahami pentingnya kesehatan dan keselamatan dalam bekerja upaya pencegahan (*preventif*) timbulnya

kecelakaan atau penyakit. Diharapkan dengan adanya *motion graphic* ini karyawan lebih peduli tentang kesehatan dan keselamatan diri saat bekerja. *motion graphic* yang penulis buat akan menjelaskan tata tertip dan peraturan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) secara umum yang akan dikemas dalam bentuk format video dengan pembuatan *motion graphic* menggunakan aplikasi *Adobe After Effect* (Desrianti & Majid, 2018).

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka dibuatlah tugas akhir ini dengan judul “Sosialisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Menggunakan Animasi *Motion Graphic* (Studi Kasus di PT. Ho Wah Genting)”.

1.2 Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, permasalahan yang akan dibahas pada tugas akhir ini adalah:

1. Sosialisasi di PT. Ho Wah Genting jarang dilakukan secara rutin.
2. Sosialisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di PT. Ho Wah Genting yang dilaksanakan kurang efektif karena terlalu banyak mengandung teks tertulis dan tidak menarik.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diambil dari hasil identifikasi masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang sosialisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) menggunakan animasi *motion graphic* di PT. Ho Wah Genting?
2. Bagaimana membuat animasi *motion graphic* untuk sosialisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di PT. Ho Wah Genting agar menjadi efektif dan menarik?

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi yang dibuat adalah media komunikasi menggunakan animasi *motion graphic 2D* dalam bentuk video.
2. Perancangan media komunikasi menggunakan aplikasi *Adobe After Effect* dan *Adobe Illustrator*.
3. Penelitian ini hanya membahas tata tertib dan peraturan kesehatan dan keselamatan kerja serta alat pelindung diri secara singkat dan mudah dipahami.
4. Penelitian ini ditujukan lebih kepada para karyawan yang berada di kawasan pergudangan(*store*) di PT. Ho Wah Genting yang berlokasi di Kota Batam.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis pada tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Agar sosialisasi di PT. Ho Wah Genting dapat dilaksanakan secara rutin dan mudah disampaikan kepada para karyawan.
2. Agar sosialisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di PT. Ho Wah Genting yang dilaksanakan menjadi efektif, efisien dan menarik.

1.6 Manfaat Penelitian

penelitian yang dilakukan oleh penulis pada tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangan bagi penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang multimedia dalam pembuatan animasi.

2. Manfaat praktis

a. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan membantu masyarakat dalam penggunaan animasi *motion graphic* sebagai media komunikasi untuk bersosialisasi mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).

b. Penulis

Penulis dapat menambah pemahaman tentang cara pembuatan sebuah animasi *motion graphic* sebagai media komunikasi khususnya bersosialisasi tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).

c. Almamater

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan referensi sebagai bahan kajian ilmu kepada almamater yang berhubungan dengan pembuatan multimedia dibidang animasi *motion graphic*.

d. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai media komunikasi untuk sosialisasi tata tertib dan peraturan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) untuk karyawan di PT. Ho Wah Genting khususnya di kota batam.